



ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM RAS PETELUR DI KELURAHAN SINDUR KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH

Puspa Utami¹, Fitria² dan Raafly Hakim³

¹²³Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon Prabumulih

Email: ¹puspautami@gmail.com, ²fitriafitri781@gmail.com, ³raffli1235@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the income analysis of egg-laying chicken farming businesses (case study in Sindur sub-district, Cambai district, Prabumulih city. This research uses a descriptive qualitative research method, with five informants.

Based on the results of research on Mr. Sarnubi's egg-laying chicken farm, it is known that Mr. Sarnubi's egg-laying chicken farming business income is IDR. 9,865,000 in one month or Rp. 118,380,000 in one period, with a total of 6,000 chickens kept. Factors that influence chicken farming business income include feed, cages, labor as well as vaccines and medicines.

Keywords: Laying Chicken Farming



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus di Kelurahan Sindur Kec.Cambai Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan jumlah informan sebanyak Lima orang.

Berdasarkan hasil penelitian pada Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi, diketahui bahwa pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur bapak sarnubi adalah sebesar Rp. 9.865.000 dalam satu bulan atau sebesar Rp. 118.380.000 dalam satu periode, dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 6000 ekor ayam. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam meliputi pakan, kandang, tenaga kerja serta vaksin dan obat- obatan.

Kata Kunci : Peternakan Ayam Petelur



A. PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi di dasari oleh masalah kelangkaan atau kekurangan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Prayogi, 2019: 1). Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja atau berusaha (Siska, 2018: 1) Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha.

Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan aktivitas ekonomi yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia (Siti, 2020: 37). Usaha juga merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara bertahap tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat.

Fenomena usaha peternakan yang ada di kelurahan sindur yang mengalami kebangkrutan dimulai pada tahun 2015 jumlah peternakan yang ada berjumlah 3 peternakan dan pada tahun 2021 disaat harga telur menurun drastis dua peternakan mengalami kebangkrutan dikarenakan harga telur yang tidak sesuai menyebabkan pada saat itu biaya produksi lebih tinggi dibandingkan pendapatan dan hanya peternakan Sarnubi lah yang masih bertahan sampai saat ini di kelurahan sindur. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Usaha peternakan ayam ras petelur mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternak terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik, dan puyuh). Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Selain itu, ayam juga termasuk hewan yang mudah



diteranakan dengan modal yang relatif lebih kecil di dibandingkan dengan hewan besar lainnya seperti sapi, kerbau dan kambing (Yonathan, 2015: 51), ayam dapat menghasilkan daging dan juga telur.

Ayam ras petelur merupakan hasil berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti dengan upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus (Zainal, 2003: 9). Telur merupakan bahan pangan asal unggas dan sebagian reptilian berupa zigot hasil fertilisasi sel telur dan sebagai pelindung dan asupan makanan bagi embrio (Fellyanus, 2015: 7) Peternakan Ayam Petelur adalah peternakan ayam betina yang dipelihara dengan produksi utamanya untuk menghasilkan telur sedangkan produksi lainnya adalah untuk memanfaatkan dagingnya setelah ayam tersebut tidak menghasilkan telur lagi. Jenis ayam ras petelur yang biasa diteranakan di Indonesia adalah jenis ayam RIR (*Rhode Island Red*) atau biasa disebut dengan ayam ras petelur coklat dan WL (White Leghorn) atau biasa disebut ayam ras petelur putih. Usaha ternak ayam ras petelur sama seperti usaha-usaha bisnis lainnya, usaha ternak ayam ini juga dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan seoptimal mungkin.

Laba bersih merupakan langkah untuk menghitung ukuran ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan lebih banyak. Laba juga bisa berupa peningkatan kekayaan dari seseorang pelaku usaha atas uang yang sudah dikeluarkannya. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, para peternak ayam dituntut harus mau belajar sehingga akhirnya mampu memanfaatkan segala sarana dan teknologi yang ada, dan bahkan jika mungkin mengembangkannya. Usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang pesat, permintaanya terus mengalami peningkatan di semua lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan telur ayam merupakan sumber protein hewani yang murah dan mudah serta menu utama dalam kehidupan sehari hari.

Usaha pengembangan ternak ayam petelur di Indonesia memiliki prospek usaha yang cukup baik, terutama bila ditinjau dari aspek masyarakat akan kebutuhan gizi. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 gram yang terdiri dari 80 persen protein nabati dan 20 persen protein hewani. Pemenuhan gizi ini, khususnya protein hewani dapat diperoleh dari protein telur. Sehingga dengan demikian, usaha ternak ayam ras petelur memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.



Faktor produksi yang diperlukan dalam analisis pendapatan usaha meliputi : lahan, tenaga kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat teknologi yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha ayam petelur diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Pendapatan merupakan inti atau tujuan dari setiap jenis usaha.

Peternakan Sarnubi ini dimulai pada tahun 2015 dengan kapasitas ayam sebesar 500 ekor, berlokasi di kelurahan Sindur Kota Prabumulih, pemilik peternak adalah Bapak Sarnubi. Pada mulanya usaha yang ditekuni merupakan usaha sampingan, kemudian pada tahun 2016 Bapak Sarnubi mulai menambah kapasitas ayam dari awalnya 500 ekor menjadi 6.000 ekor dan terus berkembang sampai sekarang. Berdasarkan fenomena ini lah peneliti tertarik menganalisis pendapatan usaha peternak ayam ras petelur di kelurahan Sindur kecamatan Cambai kota Prabumulih.

B. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian Kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel, istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Peternakan Ayam Bapak Sarnubi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis dan sumber data dapat dirincikan sebagai berikut Data Primer yaitu data data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan tersebut, yaitu : Bapak Sarnubi dan kepala kandang serta karyawan peternakan. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai instansi terkait. Juga bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian dan lainnya yang dapat mendukung data primer.

Teknik Pengumpulan Data, untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus



penelitian maka yang di jadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : Teknik Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu : Wawancara Struktur, Semi Stuktur, dan Tidak Terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara Tidak Terstruktur, dimana dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Bapak Sarnubi selaku pemilik usaha peternakan tersebut yang dapat memberikan keterangan-keterangan tentang peternakan tersebut serta kepala kandang dan karyawan karyawannya.

Teknik observasi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dimaksudkan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam di Peternakan Ayam Ras Petelur yang berlokasi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih.

Teknik Dokumentasi, Dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen. Dokumen ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan Peternakan Ayam, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan peternakan yang ada di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih .

$$\text{Penjualan Telur} = \text{Produksi Telur} \times \text{Harga Telur/Rak}$$

- a. Teknik Analisa Data, untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, maka diterapkan beberapa metode analisis, diantaranya yaitu : Analisis Penerimaan dengan menggunakan rumus : Penjualan Telur
- b. Kotoran Ayam

$$\text{Penjualan Kotoran} = \text{Jumlah Kotoran} \times \text{Harga Jual/Karung}$$

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

- c. Analisis Pendapatan dengan menggunakan rumus :

Keterangan :



II = Pendapatan / bln (Rp)
TR = Total Revenue / Total Penerimaan / bln (Rp) TC= Total Cost /
Biaya Total / bln (Rp).

Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.

C. HASIL DAN ANALISIS (Times New Roman 12, cetak tebal dan kapital)

Analisis Biaya Usaha Ayam Ras Petelur

Biaya usaha ayam ras petelur secara umum meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap besarnya jumlah produksi. contohnya pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah dan kandang. Sedang biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya selalu berubah dan besarnya tergantung dari jumlah produksi. contoh biaya input produksi, dan upah tenaga kerja.

Berikut ini ada beberapa biaya yang digunakan untuk menghitung pendapatan antara lain : **Biaya Variabel**, adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Berikut ini merupakan biaya variabel yang digunakan dalam Peternakan Bapak Sarnubi sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Sarnubi selaku pemilik kandang peternakan beliau mengatakan bahwa : “ *Terkait biaya variabel yang ada di peternakan saya, biaya yang saya keluarkan dalam satu bulan mencapai kurang lebih Rp. 75.200.000 mulai dari biaya pakan, listrik, tenaga kerja dan biaya kesehatan ayam. Untuk harga pakan sendiri saya mengeluarkan uang kisaran Rp. 64.800.000. untuk satu bulannya, untuk tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 8.300.000. dan untuk biaya obat kesehatannya sendiri sebesar Rp. 600.000. dalam satu bulan dan yang terakhir untuk tagihan listrik saya perbulan nya sebesar Rp. 1.500.000.*”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Agung selaku Kepala Kandang yang mengatakan



bahwa :“ Untuk satu bulan pemberian pakan ayam menghabiskan pakan sebesar 10.800 Kg. untuk gaji saya sendiri yaitu sebesar Rp.2.300.000 dalam satubulan, kalau untuk obat-obatan yaitu sekitar 7 bungkus per bulan mulai dari macam-macam obat, untuk vaksinnnya sendiri cukup satu kali dalam satu bulan. “Selaras dengan yang diatas Bapak Tori, Fran, Hendri juga mengatakan bahwa :“ Pakan yang saya berikan dalam satu bulan bisa mencapai kurang lebih 3600 Kg, dan gaji yang saya terima dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 2.000.000, dan juga vaksin yang diberikan cukup satu kali dan obat-obatannya diberikan 6 kali dalam satu bulannya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biaya- biaya variabel yang digunakan di dalam Peternakan Bapak Sarnubi dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel Biaya Variabel yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Sarnubi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 8.300.000
2.	Listrik	Rp. 1.500.000
3.	Pakan Ayam	Rp. 64.800.000
4.	Biaya Kesehatan	Rp. 600.000
	Total	Rp. 75.200.000

Sumber : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi

Tabel diatas memperlihatkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan Peternakan Bapak Sarnubi pada mengelola usaha peternakan ayam ras petelur Rp. 75.200.000 dalam satu bulan. Hal ini terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.300.000, biaya listrik Rp. 1.500.000, biaya pakan ayam Rp. 64.800.000 dan biaya kesehatan sebesar Rp. 600.000.

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (constant) untuk setiap kali tingkatan atau jumlah hasil yang diproduksi. Berikut ini merupakan biaya tetap yang digunakan dalam Peternakan Bapak Sarnubi sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Sarnubi selaku pemilik kandang peternakan beliau mengatakan bahwa :“ Untuk biaya tetap peternakan saya sendiri yaitu sebesar Rp.5.565.000 mulai dari biaya penyusutan kandang dan juga biaya penyusutan peratan. Untuk biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 4.565.000 yaitu seperti peti telur, keranjang telur, sorong, dan juga sekam padi. Dan untuk biaya penyusutan kandang yaitu seperti biaya



penggantian atap atau kandang-kandang yang sudah rusak dengan biaya sebesar Rp. 1.000.000.” Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Agung selaku Kepala Kandang yang mengatakan bahwa :“ *dalam satu bulan peternakan ini bisa menghabiskan 300 peti telur, dan dipeternakan bapak sarnubi keranjang telur yang digunakan sebanyak 100 keranjang dalam setiap pemanenan telur ayam, sorong dipeternakan ini ada 5 sorong, 3 digunakan transportasi mengangkut telur dari kandang ke gudang telur dan untuk 2 sorongnya untuk cadangan atau untuk mengangkut kotoran ayam dan lain lian, dan dalam satu bulan peternakan sarnubi bisa menghabiskan 3 karung sekam padi.”* Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Tori, Fran dan Hendri :“ *Peti yang digunakan dalam satu hari sebanyak 3 sampai 4 peti telur dan untuk keranjang yang digunakan itu sekitar 30 sampai 34 keranjang.”*

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan biaya-biaya tetap yang ada di peternakan Bapak Sarnubi dapat di simpulkan dalam tabel berikut.

Tabel biaya tetap yang dikeluarkan usaha ayam ras petelur Bapak Sarnubi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan Peralatan	Rp. 4.565.000
2.	Penyusutan Kandang	Rp. 1.000.000
	Total	Rp. 5.565.000

Sumber : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi

Tabel memperlihatkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan Peternakan Bapak Sarnubi pada mengelola usaha peternakan ayam ras petelur Rp. 5.565.000 dalam satu bulan. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 4.565.000. dan Penyusutan kandang Rp. 1.000.000.

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian, biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $TC = TFC + TVC$

Tabel Biaya Total yang dikeluarkan usaha ayam ras petelur Bapak Sarnubi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih.

No	Uraian	Nilai (Rp)
----	--------	------------



1.	Biaya Variabel	Rp. 75.200.000
2.	Biaya Tetap	Rp. 5.565.000
Total		Rp. 80.765.000

Sumber : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa total biaya yang dikeluarkan Peternakan Bapak Sarnubi pada mengelola usaha peternakan ayam ras petelur Rp. 80.765.000 dalam satu bulan. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 75.200.000 dan biaya Tetap sebesar Rp. 5.565.000.

Analisis Penerimaan

Dalam bisnis peternakan ayam adalah hasil dari penjualan seluruh produk yang diterima. Penerimaan hanya dihitung dalam bentuk tunai dan hanya responden yang dapat menerimanya kemudian diketahui dari produk penjualan yang kemudian dihitung dalam bentuk penerimaan. Berikut ini ada beberapa macam penerimaan yang ada di peternakan Bapak Sarnubi antara lain :

Tabel Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Bapak Sarnubi di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi Telur	Kg	4.500	Rp. 20.000	Rp. 90.000.000
2.	Kotoran Ayam	Rupiah	70	Rp. 9.000	Rp. 630.000
Total					Rp. 90.630.000

Sumber : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Peternakan Bapak Sarnubi pada saat mengelola usaha ayam ras petelur sebesar Rp. 90.630.000 dalam satu bulan. Hal ini terdiri penjualan produksi telur sebesar Rp. 90.000.000 dan penjualan kotoran ayam sebesar Rp. 630.000.

Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran. Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan



dari hasil penjualan. Pendapatan merupakan semua yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa yang didapat dalam unit usaha. Pendapatan usaha yang diperoleh Peternakan Bapak Sarnubi dari usaha ayam ras petelur yang dihitung dalam satu bulan di kelola.

Pendapatan usaha dapat dihitung dengan rumus :

$$= TR-TC$$

$$= \text{Rp. } 90.630.000 - \text{Rp. } 80.765.000$$

$$= \text{Rp. } 9.865.000$$

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Rupiah
Penerimaan				
Produksi Telur	Kilogram	4.500	Rp. 20.000	Rp. 90.000.000
Kotoran Ayam	Rupiah	70	Rp. 9.000	Rp. 630.000
Total				Rp. 90.630.000
Biaya Biaya Variabel				Rp. 75.200.000
Biaya Tetap				Rp. 5.565.000
Total				Rp. 80.765.000
III. Pendapatan (I dan II)				Rp. 9.865.000

Sumber : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Sarnubi

Tabel menunjukkan bahwa pendapatan yang di terima Peternakan Bapak Sarnubi pada Peternakan Ayam Ras Petelur penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan sebesar Rp.90.630.000 dan diperlukan biaya variabel Rp. 75.200.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 5.565.000. Jadi penghasilan yang di terima Peternakan Bapak Sarnubi pada usaha ayam ras petelur sebesar Rp. 9.865.00.



D. KESIMPULAN

Peternakan ayam ras petelur yang ada terdapat di Kelurahan Sindur Kec. Cambai Kota Prabumulih dengan jumlah peternakan sebanyak 6 kandang dengan populasi ayam berjumlah 6.000 ekor. Menghasilkan biaya total sebesar Rp. 80.865.000 dan memperoleh hasil penerimaan Rp. 90.630.000 sehingga memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 9.865.000 per bulan dan jika dihitung pertahun yaitu Rp. 118.380.000.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2003), *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*, Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Anggia, dkk. (2023), *Teori Pendapatan*, Medan : Tahta Media Grup.
- BTR, Putri. (2017), *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*, Denpasar : Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Haba Fellyanus, Ora. (2015), *Struktur dan Komponen Telur*, Yogyakarta : Deepublish.
- Imran, Supriyo. (2022), *Ekonomi Produksi Pertanian*, Gorontalo : ideas Publishing.
- Joko Dwi Setyono, Dkk. (2013). *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahardjo, Yonathan. (2018), *Beternak Ayam Betelur*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Rasyap. Muhammad, (2004), *Beternak Ayam Pedaging*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2016), *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2016), *Analisis Usahatani*, Jakarta : Universitas Indonesia. Soekartawi.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhar, Saputro Uhar. (2012), *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung : Rafika Aditama.
- Sukirno, Sadino. (2022), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sunu, Prayogi. (2019), *Ilmu Ekonomi Perusahaan Peternakan*, Bandung : Makmur Tanjung Lestari.
- Wiratna, V Sujarweni. (2014), *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Zamrun, Muhammad. (2022), *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Peternakan 2022*, Kendari : Universitas Halu Oleo Press.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, Pusat Pertanian", Bogor 27 (10), 179-188, 2003.
- Hofifah, Siti. "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari



Perspektif Etika Bisnis Islam”, SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 3(2), 37-44,2020. IAIN Ponorogo.

Muhammad, Arif Nawawi. “Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur”, Maja, Majalengka, Jawa Barat), Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 5, No. 1, 2017.

Miftahul, fatwa Huda. (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Petelur Di Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Skripsi, Universitas Muhammadiyah : Malang.

Musfira. (2021), Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bulu Kumba, Skripsi, UIN Alauddin : Makassar.

Noventry, Dias Mustika. (2011), Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, Skripsi, Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

Parlan. Ardika, (2019), Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Skripsi, Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Pratiwi, Ana. (2020), Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kec. Gantarengkeke Kab. Bantaeng, Skripsi, Universitas Muhammadiyah : Makassar.

Saputri, Siska Maulina. (2018), Usaha Peternakan Ayam Ditengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau dari Etika Bisnis Islam, Skripsi, Universitas IAIN